



PENGENALAN BAHASA BALI MELALUI MEDIA GENDING RARE PADA ANAK USIA DINI

Ni Wayan Suci Anggreni, I Nyoman Temon Astawa, Kadek Aria Prima Dewi

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

iwayansuci008@gmail.com

Abstract

Balinese language has a very important role in the life and civilization of Balinese society and has a central role in the intellectual, social and emotional development of students. As one of the local advantages in Bali, learning Balinese language is expected to help students to better know, love and participate in preserving the local advantages of Bali. The introduction of Balinese language needs to be intensified. Gending rare not only introduces Balinese language to early childhood but also forms character such as positive values and moral messages. The introduction of Balinese language is not only the role of parents at home but can be done in early childhood schools. The stimulation that can be done in early childhood is almost the same as that done by parents in introducing Balinese language such as using gending rare media. The object of this research focuses on the position and function of gending rare media as an introduction to Balinese language to early childhood. The data source for this research is the introduction of Balinese language through gending rare to early childhood at Hainan School Kindergarten which is obtained through observation, interviews, literature studies and documentation. Informants were conducted by snowball sampling. The results of the study are known; (1) The learning strategies used in learning the introduction of Balinese language through rare gending media for early childhood at Hainan School Kindergarten are audiovisual methods, image media methods, rare gending methods (movement and song), and traditional game methods. (2) Inhibiting factors that influence the introduction of Balinese language through rare gending media for early childhood are the family environment, learning tools, the surrounding environment, and changes in culture and views from society. (3) The role of introducing Balinese language through rare gending media for early childhood at Hainan School Kindergarten is the preservation of culture, character formation, and preservation of the mother tongue. In this case, the introduction of Balinese language through rare gending media for early childhood has a very important role in preserving Balinese culture and regional language.

Keywords: *Introduction of Balinese language, Rare Gending Media, Early Childhood*

Abstrak

Bahasa Bali memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan dan peradaban masyarakat Bali serta memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Sebagai salah satu keunggulan lokal di Bali, pembelajaran Bahasa Bali diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal, mencintai



dan ikut melestarikan keunggulan lokal Bali. Pengenalan Bahasa Bali perlu diintegrasikan. *Gending rare* bukan hanya mengenalkan anak usia dini berbahasa Bali tetapi salah satu untuk membentuk karakter seperti nilai positif dan pesan moral. Pengenalan Bahasa Bali tidak hanya peran dari orang tua di rumah saja tetapi bisa dilakukan di sekolah anak usia dini. Rangsangan yang bisa dilakukan di anak usia dini hampir sama dilakukan orang tua dalam memperkenalkan Bahasa Bali seperti menggunakan media *gending rare*. Objek penelitian ini terfokus pada kedudukan dan fungsi media *gending rare* sebagai pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini. Sumber data penelitian ini adalah pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Informan dilakukan secara snowball sampling. Hasil penelitian diketahui; (1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajar pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School adalah metode audiovisual, metode media gambar, metode *gending rare* (gerak dan lagu), dan metode permainan tradisional. (2) faktor penghambat yang mempengaruhi pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* pada anak usia dini adalah lingkungan keluarga, perangkat pembelajaran, lingkungan sekitar, serta perubahan budaya dan pandangan dari masyarakat. (3) peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School adalah pelestarian budaya, pembentukan karakter, dan pelestarian Bahasa ibu. Dalam hal ini maka pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini memiliki peran sangat penting untuk melestarikan budaya dan Bahasa daerah Bali.

Kata Kunci: Pengenalan Bahasa Bali, Media *Gending Rare*, Anak Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Bahasa Bali sebagai salah satu bahasa dan perekaman budaya Bali sangat penting untuk dipelihara. Pemeliharaan Bahasa Bali juga diharapkan untuk mempertahankan taksu Bali. Bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah di Nusantara saat ini masih dipelihara oleh masyarakat Bali sebagai penuturnya. Memperkenalkan Bahasa Bali sejak dini digunakan untuk alat komunikasi oleh masyarakat Bali. Selain itu keberadaan Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu bagi masyarakat Bali sekaligus berfungsi sebagai salah satu penjaga budaya Bali pada satu sisi dan pada sisi yang lain bermanfaat guna sebagai pendukung budaya nasional, maka dari itu sangatlah penting diperkenalkan kepada anak usia dini agar bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Bali.

Bahasa Bali memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan dan peradaban masyarakat Bali serta memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Sebagai salah satu keunggulan lokal di Bali, pembelajaran



Bahasa Bali diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal, mencintai dan ikut melestarikan keunggulan lokal Bali. Menyadari bahwa peran Bahasa Bali amat penting

dalam kehidupan masyarakat Bali, maka pengembangan Bahasa Bali terus dilakukan, disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan jaman. Pembelajaran Bahasa Bali diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Bali sesuai dengan tatakrama masyarakat Bali.

Penggunaan Bahasa Bali di Kota Denpasar tidak mengalami penurunan secara drastis, walaupun kemajemukan latar belakang budaya yang terdiri dari masyarakat multikultural. Pemerintah kota Denpasar sempat menghimbau agar dapat memperkenalkan Bahasa Bali sejak dini kepada anak agar anak terbiasa menggunakan Bahasa Bali dalam berkomunikasi, bergaul serta tidak melupakan namanya Bahasa Bali. Peranan orang tua juga sangatlah penting dalam mengenalkan anak menggunakan Bahasa Bali sejak dini. Jika Bahasa Bali hilang, maka identitas sebagai masyarakat Bali pun akan ikut hilang bersamaan dengan Bahasa Bali. Orang tua sebagai benteng terakhir, memiliki tugas untuk mengajarkan Bahasa Bali kepada anak-anak, mengingat sebagai generasi muda anak-anak nantinya akan mewarisi kebudayaan Bali dalam kehidupan bermasyarakat, kini orang tua mulai aktif untuk memperkenalkan Bahasa Bali kepada anak-anak mereka melalui *gending rare*.

Pengenalan Bahasa Bali perlu diintensifkan. Dimana orang tua dapat memperkenalkan anak berbahasa Bali bisa mulai dari *gending-gending rare* selain berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa Bali di rumah. *Gending rare* bukan hanya mengenalkan anak usia dini berbahasa Bali tetapi salah satu untuk membentuk karakter seperti nilai positif dan pesan

memiliki manfaat yang positif di dalam pembentukan karakter karena mengandung nilai-nilai kependidikan di antaranya nilai kejujuran, kerukunan, sejarah, budaya, nasionalisme dan menghormati orang lain dan masih banyak hal positif lainnya lagi.

Pengenalan Bahasa Bali tidak hanya peran dari orang tua dirumah saja tetapi bisa dilakukan di sekolah anak usia dini. Rangsangan yang bisa dilakukan di anak usia dini hampir sama dilakukan orang tua dalam memperkenalkan Bahasa Bali seperti menggunakan media *gending rare*. Pembelajaran media *gending rare* mencakup berbagai jenis lagu anak-anak yang bernuansa permainan. Jenis tembang ini pada



umumnya memakai Bahasa Bali sederhana yang bersifat dinamis dan riang gembira, sehingga dapat dilagukan dengan mudah dalam suasana bermain bergembira. Biasanya tiap lagu dilengkapi sebuah permainan yang memiliki tema, tetapi ada juga berdiri sendiri sebagai lagu rakyat yang bentuknya sangat sederhana. Lagu anak-anak maupun lagu rakyat tidak terlalu terikat oleh hukum/uger-uger pada lingsa. *sekar rare* ditandingkan sesuai dengan irama laras pelog.

Gending rare dinyanyikan oleh kalangan anak-anak ketika bermain sangatlah dekat dengan kehidupan dunia anak-anak yang menggambarkan suasana gembira atau senang seperti: *guak maling taluh, meong-meong, juru pencar, putri cening ayu, dadong dauh* dan lain-lain. Beberapa tujuan memperkenalkan Bahasa Bali melalui media *gending rare* adalah sebagai bahan referensi dan acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang *sekar rare (gagendingan)*, yang merupakan budaya Hindu yang perlu dilestarikan keberadaannya. Pembelajaran media *gending rare* juga dapat memberi rangsangan yang bagus sebagai stimulus dalam pendidikan anak usia dini untuk belajar budaya. Bahkan *sekar rare* adalah nyanyian lagu yang disebut *gagendingan*, biasanya dinyanyikan oleh anak-anak disaat sedang bermain dengan orang tuanya, maupun teman-temannya yang bersifat bahagia, ceria dan menggembirakan, disamping itu juga dipakai mengiringi gambelan dengan menggunakan Bahasa Daerah Bali yang bersifat dinamis dan riang.

Perkembangan TI (Teknologi Informasi) benar-benar mulai menimbun budaya dan nilai-nilai sosial terutama di Bali dan perubahan gaya hidup orang Bali membuat semakin terbenamnya budaya Bali salah satunya *sekar rare*, seperti contoh: berkurangnya waktu antara orang tua dan anak-anak. Biasanya jaman dulu sebelum tidur malam atau di waktu- waktu senggang seorang Ibu atau orang tua sering menceritakan dongeng (*story telling*). Celakanya kebanyakan orang tua *zaman now* lebih bangga putra dan putri jagoannya menyanyikan lagu-lagu Bahasa Inggris seperti anak-anak lebih diutamakan belajar menyanyi *twinkle, twinkle little stars*, lalu apakah salah? memang tidaklah salah tapi sebaiknya putra putri kebanggan Bali diperkenalkan *gending rare* terlebih dahulu di mana Bahasa Bali adalah Bahasa Ibu jadi sangat penting untuk diperkenalkan pada anak usia dini.

Kondisi seperti ini upaya-upaya yang dilakukan untuk mengenalkan Bahasa Bali pada anak dengan media *gending rare* memang benar sudah mulai ada kiat-kiat positif



untuk merevitalisasi *gending rare* dengan aransemen yang lebih menarik tetapi usaha tersebut terkesan untuk penikmat musik Bali tanpa mengkhusus menyasar anak-anak Bali, tentu anak-anak akan sulit memahami dan mencari makna lagu tersebut tanpa pendampingan orang tua, disinilah peran orang tua yang membantu anak-anak untuk memahami dan sekaligus sebagai media untuk mendekatkan diri dengan anak-anak.

Hal ini yang menyebabkan banyak hambatan-hambatan dalam mengenalkan Bahasa Bali pada anak dengan *gending rare*. Penyebabnya seakan-akan perkembangan *gending rare* mengalami mati suri maksudnya secara fisik memang ada tetapi secara makna tidak dapat dijangkau oleh anak-anak seorang diri. Degradasi moral sudah mulai terlihat di kalangan anak-anak Bali mulai dari hal terkecil seperti hilangnya rasa hormat seorang anak kepada seseorang yang lebih tua, tidak mendengarkan nasihat orang tua, apatis, cenderung individualis, dan lain lain, sampai dengan permasalahan yang besar yang menghantui generasi muda Bali seperti kejahatan seksual, keterlibatan dan bersentuhan dengan obat-obatan terlarang dan jangan sampai Bali menularkan putra putri yang korup. Pembentuk *duta gending rare* tujuannya adalah memberikan wadah dan sebagai pemantik (*trigger*) bagi eksistensi *gending rare* sehingga anak-anak antusias untuk mempelajari sekaligus memastikan kegiatan pelestarian yang berkala.

Bahkan kita dapat mengetahui dampak dan makna dari mengenalkan Bahasa Bali dengan menggunakan media *gending rare*. Dampak itu bisa kita dapatkan ketika kita sudah melakukan penelitian ini. Namun dari hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Bali di TK Hainan School hasilnya bahwa banyak hambatan yang dilalui saat melakukan pembelajaran pengenalan Bahasa Bali karena mayoritasnya anak-anak yang bersekolah disana adalah kalangan orang cina maka strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa

Bali menggunakan media *gending rare* di sekolah. Guru tersebut dalam mengajarkan anak-anak belajar Bahasa Bali dengan mengajak anak-anak bernyanyi *gending rare* terlebih dahulu. Selain itu mengajak anak-anak melakukan permainan tradisional juga agar dapat memberi rangsangan pada anak-anak bahwa pelajaran Bahasa Bali itu tidak sulit serta memudahkan anak-anak berkomunikasi dan mengenal kosakata Bahasa Bali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan. Secara garis besar permasalahan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah strategi pengenalan Bahasa Bali melalui



media *gending rare* pada anak usia dini?, apakah faktor-faktor penghambat pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School? dan bagaimana peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini TK Hainan School? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan dalam Bahasa Bali yang dikaji dari bidang linguistik, baik linguistik murni maupun linguistik terapan. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti lain guna menumbuhkan minat penelitian lanjutan mengenai Bahasa Bali.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena tidak menggunakan data statistik ataupun angka-angka secara mengkhusus. Penelitian ini lebih ditunjukan untuk memperoleh uraian secara mendalam terkait pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare*. Penelitian ini mengambil lokasi di TK Hainan School yang beralamat di Jalan Tukad Bandung Blok B no 3 Renon Denpasar. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kumpulan *gending rare* yang diperkenalkan pada anak usia dini. Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, dan lain-lain) foto-foto, rekaman video dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Teknik analisis data terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

III. PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pengenalan Bahasa Bali melalui Media *Gending Rare* pada anak usia dini



Strategi pembelajaran banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan untuk mencapai suatu keberhasilan atau tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam bidang pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana direncanakan oleh guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Teori perkembangan anak usia dini menjelaskan *gending rare* sangat mempengaruhi anak usia dini dalam mempengaruhi pengenalan Bahasa Bali seperti: paparan Bahasa, pembentukan identitas budaya, stimulasi kognitif, pengalaman budaya yang mendalam, serta pentingnya pemilihan media yang sesuai. Selain itu strategi dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini tidak hanya melibatkan guru disekolah saja namun dukungan orang tua serta pengintegrasian dengan pengalaman langsung dalam belajar Bahasa. Selain itu pengenalan Bahasa bali melalui *gending rare* dapat memberikan wawasan serta dampak positif pada anak usia dini.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajar pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah Metode Audiovisual, Metode Media Gambar, Metode *Gending Rare* (gerak dan lagu), dan Metode Permainan Tradisional.

1. Media Audiovisual

Audiovisual merupakan salah satu media yang didalamnya ada unsur gambar dan suara. Untuk kelebihan dari media yang satu ini pastinya akan terkesan lebih komunikatif, memang *output*-nya dapat dilihat secara visual dan didengar secara auditif. Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media yang satu ini memiliki kemampuan lebih baik, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa media ini meliputi kedua jenis media auditif atau pendengaran dan visual atau penglihatan. Audiovisual sendiri dapat berperan sebagai alat bantu yang sering kali dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, ide, dan juga gagasan yang dituangkan dalam bentuk presentasi tulisan di dalam sebuah pembelajaran, perkuliahan, sekolah, dan juga di dunia perkantoran. Fungsi media audiovisual dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan memperluas pengetahuan untuk anak usia dini. Tak hanya itu saja, media audio visual juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, sehingga hal itu bisa membantu anak untuk berpikir kritis serta anak-anak dapat

memahami pengucapan Bahasa Bali dengan baik.

2. Media Gambar

Media gambar adalah bentuk komunikasi visual yang menggabungkan gambar atau ilustrasi untuk menyampaikan pesan atau informasi pada audiens. Media gambar sangat populer dan efektif di era digital saat ini karena dapat menarik perhatian audiens dengan cara yang lebih visual dan artistik. Menurut Oemar Hamalik (1986:43), Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Adapun fungsi media gambar yaitu membantu kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

3. Metode *Gending Rare* (Gerak dan Lagu)

Gending Rare atau *sekar rare* mencakup berbagai jenis lagu-lagu anak-anak yang bernuansa permainan. Jenis tembang ini pada umumnya memakai ahasa Bali sederhana, bersifat dinamis dan riang, sehingga dapat dilagukan dengan mudah dalam suasana bermain dan bergembira. Media *gending rare* adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk mengenal Bahasa Bali untuk anak-anak usia dini. Dapat dikatakan bahwa sebagai mengenalkan kosa kata Bahasa Bali kepada anak melalui *gending rare* tanpa adanya *gending rare* anak akan susah mengenal namanya Bahasa Bali serta melalui media *gending rare* anak ibaratkan menyanyi, bermain sambil mengenal banyak kosa kata Bahasa Bali secara tidak langsung anak bisa mengucapkan Bahasa Bali.

4. Permainan Tradisional

Kurniati (2016:2) menjelaskan permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Metode permainan tradisional dapat bervariasi tergantung pada budaya dan jenis permainannya, tetapi umumnya melibatkan warisan turun temurun, pengajaran lisan, dan praktik langsung dalam kelompok atau komunitas. Penerapan metode permainan



tradisional dalam pembelajaran Bahasa Bali pada anak usia dini dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti memainkan permainan tradisional Bali seperti *meong-meong*, *goak maling taluh*, dan *curik-curik* sambil mempraktikkan frasa-frasa sederhana dalam Bahasa Bali. Selain itu, menyanyikan lagu-lagu tradisional Bali dan memperkenalkan cerita-cerita rakyat Bali dalam Bahasa aslinya juga bisa menjadi strategi yang efektif. Ini membantu anak-anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sambil menjaga budaya dan tradisi Bali tetap hidup.

3.2 Faktor-faktor Penghambat pengenalan Bahasa Bali melalui Media *Gending Rare* pada anak usia dini

Media *gending rare* mengacu pada rekaman atau penampilan langsung dari jenis musik tradisional Bali. Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending-gending* langka bisa menjadi cara yang menarik dan berbeda untuk mempelajari budaya dan Bahasa Bali. *Gending-gending* tersebut tidak hanya memperkenalkan keindahan musik Bali, tetapi juga membawa aspek-aspek budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam liriknya. Hal ini dapat menjadikan pengalaman yang mendalam dan memberi wawasan yang lebih dalam tentang Bahasa Bali dan budayanya.

Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* adalah metode yang menarik dan berpotensi efektif. *Gending rare* sebagai bentuk musik tradisional Bali, tidak hanya mengenalkan anak-anak pada melodi dan irama Bali yang khas, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terpapar pada kosakata dan frasa dalam Bahasa Bali melalui lirik-lirik yang digunakan dalam *gending* tersebut. Hal ini dapat menjadi cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak untuk memperluas kosakata dan pemahaman mereka tentang Bahasa Bali sambil menikmati keindahan musik tradisional Bali.

Beberapa faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini meliputi:

- a. Kurangnya sumber daya: buku, media dan materi pembelajaran dalam Bahasa Bali mungkin terbatas, membuat sulit bagi guru dan orang tua untuk mengajarkan Bahasa ini secara efektif.



- b. Pengaruh Bahasa Nasional dan Asing: Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional dan Bahasa asing (seperti Inggris) sering kali lebih dominan dalam pendidikan dan komunikasi sehari-hari sehingga Bahasa Bali kurang mendapat perhatian.
- c. Kurangnya Penggunaan dalam kehidupan sehari-hari: jika Bahasa Bali jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari di rumah atau lingkungan sekitar, anak-anak mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dan menggunakan Bahasa ini.
- d. Minimnya guru yang kompeten: guru yang menguasai Bahasa Bali dan memiliki keterampilan untuk mengajarkannya mungkin terbatas, terutama di daerah perkotaan.
- e. Perubahan budaya: modernisasi dan globalisasi dapat menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai budaya dan Bahasa, dimana Bahasa daerah mungkin dianggap kurang relevan dibandingkan dengan Bahasa nasional atau internasional.
- f. Sikap dan persepsi masyarakat: jika masyarakat atau keluarga memandang Bahasa Bali sebagai Bahasa yang kurang penting dibandingkan dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa asing. Maka motivasi untuk mengajarkannya kepada anak-anak juga akan berkurang.
- g. Keterbatasan kebijakan Pendidikan: kebijakan Pendidikan yang tidak mendukung atau kurang menekankan pentingnya pengajaran Bahasa daerah juga dapat menjadi penghambat.
- h. Kurangnya program dan kegiatan pendukung: kurangnya program dan kegiatan yang mendukung penggunaan Bahasa Bali, seperti acara budaya, lomba, atau komunitas belajar, dapat mengurangi peluang anak-anak untuk berinteraksi dengan Bahasa tersebut.

Upaya untuk mengatasi faktor-faktor ini bisa melibatkan peningkatan sumber daya pembelajaran, pelatihan guru, peningkatan penggunaan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan dari kebijakan pemerintah dan masyarakat untuk mempromosikan Bahasa Bali.

Hasil dari penelitian di sekolah terkait faktor penghambat yang mempengaruhi pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* pada anak usia dini adalah lingkungan keluarga, perangkat pembelajaran, lingkungan sekitar, serta perubahan budaya dan pandangan dari masyarakat.



1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang memiliki peranan paling besar, adalah lingkungan keluarga. Seseorang pertama kali memperoleh bahasa melalui lingkungan keluarganya. Interaksi dalam lingkungan keluarga menentukan penggunaan bahasa pertama yang digunakan. Jika keluarganya berbahasa daerah, maka anak dalam lingkungan tersebut akan berbahasa daerah (Ningrum dkk., 2017).

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana seseorang mulai belajar dan berkembang. Dalam konteks pendidikan dan pengasuhan, lingkungan keluarga mencakup berbagai aspek seperti interaksi antara anggota keluarga, kebiasaan sehari-hari, nilai-nilai yang ditanamkan, dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau wali. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung dapat memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.

Peranan teori perkembangan Bahasa pengenalan Bahasa Bali lingkungan keluarga memiliki peran krusial dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini. Lingkungan keluarga juga yang mendukung dan aktif dalam mengenalkan bahasa Bali dapat membantu anak-anak usia dini mengembangkan kemampuan berbahasa Bali dengan lebih efektif. Belajar Bahasa Bali tidak hanya disekolah formal semata, namun belajar Bahasa Bali sebaiknya berawal dari lingkungan keluarga yaitu ketika pertama kali seorang anak biasa berbicara, Bahasa yang pertama yang diajarkan orang tua adalah Bahasa ibu yaitu Bahasa itu sendiri, sehingga anak tidak merasakan asing dengan Bahasa sendiri..

2. Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan alat, bahan, media, petunjuk, dan pedoman yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Perangkat pembelajaran ini biasanya mencakup beberapa komponen utama. Perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu pencapaian tujuan pembelajaran, memudahkan evaluasi dan penilaian, memfasilitasi pembelajaran yang beragam serta dapat



mendorong konsistensi dan standarisasi sehingga semua siswa mendapatkan Pendidikan yang setara dan berkualitas. Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Mengintegrasikan teori perkembangan Bahasa ke dalam perangkat pembelajaran memastikan bahwa metode dan strategi yang digunakan sesuai dengan cara siswa belajar dan berkembang. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu dapat meningkatkan motivasi, pemahaman dan kemampuan Bahasa siswa secara keseluruhan. Perangkat pembelajaran yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan mendukung anak dalam mengenal dan menguasai Bahasa Bali sejak dini. Tanpa ada perangkat pembelajaran yang jelas atau tersusun maka pembelajaran sekolah tidak akan berjalan efektif sesuai harapan. Perangkat pembelajaran sangat penting ada disekolah sebab dapat menciptakan lingkungan belajar efektif, terstruktur dan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini.

3. Lingkungan Sekitar

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan adalah sebuah kombinasi di antara kondisi fisik. Kondisi tersebut mencakup keadaan antara sumber daya alam. Menurut Halliday, bahasa dan lingkungan merupakan dua elemen yang saling memengaruhi. Dulay (1982) mengatakan, kualitas lingkungan Bahasa merupakan suatu hal yang penting untuk pembelajar Bahasa, ketika mempelajari suatu Bahasa yang baru. Berdasarkan beberapa uraian di atas, lingkungan memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran Bahasa Bali sebagai Bahasa pertama. Melalui pembelajaran, seseorang diharapkan memperoleh Bahasa Bali dengan baik. Dengan demikian, lingkungan sebagai suatu tempat seseorang memperoleh dan mempelajari bahasa harus memiliki kualitas yang baik,



agar pembelajar Bahasanya memiliki kemampuan yang baik. Lingkungan sekitar memiliki peran dalam Pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini yang sesuai dengan prinsip-prinsip dari berbagai teori perkembangan Bahasa ini, karena mereka menyediakan lingkungan yang mendukung, interaktif, dan kaya Bahasa bagi anak-anak. Secara keseluruhan, lingkungan sekitar yang mendukung pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, interaktif, dan bermakna, serta membantu memperkuat identitas budaya dan Bahasa anak-anak Bali.

4. Perubahan Budaya dan Pandangan dari Masyarakat.

Perubahan Budaya dan pandangan masyarakat merujuk pada proses transformasi yang terjadi dalam nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan cara pandang suatu komunitas atau masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi perubahan ini yaitu; globalisasi, teknologi dan media, Pendidikan, ekonomi, politik dan kebijakan pemerintah, dan mobilitas sosial geografis. Faktor penghambat pengenalan Bahasa bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini yang menjelaskan perubahan Budaya dan pandangan masyarakat adalah masuknya budaya dan Bahasa asing yang membuat Bahasa Bali kurang digunakan dalam komunikasi sehari-hari selain itu anak-anak lebih banyak terpapar Bahasa lain melalui televisi, internet, dan media sosial. Pandangan masyarakat yang menganggap Bahasa Bali kurang modern atau kurang berguna dalam dunia profesional hal itu juga kurangnya dukungan pemerintah dalam mendukung pelestarian dan pengajaran Bahasa bali dalam Pendidikan formal maupun non-formal.

3.3 Peranan Pengenalan Bahasa Bali melalui Media *Gending Rare* pada Anak Usia Dini

Bahasa, Aksara dan Sastra Bali mempunyai fungsi antara lain: melambangkan kebanggaan dan identitas Daerah serta masyarakat penutur dan pendukung. Bahasa Bali merupakan alat komunikasi dan ekspresi dalam keluarga; sebagai media dari kebudayaan Bali dan Agama Hindu. Bahasa Bali memiliki peranan yang penting dalam Masyarakat Bali, terutama dalam konteks budaya dan identitas seperti pelestarian budaya, identitas



dan kebanggaan, komunikasi lokal, Pendidikan moral dan spiritual serta seni dan sastra. Bahasa Bali bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga penjaga warisan budaya dan identitas bagi Masyarakat Bali.

Pengenalan Bahasa Bali melalui *media gending rare* memiliki peranan penting dalam Pendidikan dan perkembangan anak usia dini seperti pelestarian budaya, pembelajaran Bahasa, pengembangan keterampilan Bahasa stimulasi kognitif, pengajaran nilai dan moral, pengembangan emosional dan sosial, dan kesenangan dan motivasi. Selain itu *gending rare* merupakan alat yang efektif untuk mengenalkan Bahasa dan budaya Bali kepada anak-anak usia dini dalam mendukung perkembangan Bahasa, kognitif, sosial dan emosional mereka.

Teori perkembangan Bahasa merupakan teori yang digunakan dalam membedah permasalahan terkait peranan pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini. Dimana dijelaskan teori perkembangan Bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Teori ini juga menjelaskan bagaimana sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga peranan pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini dapat dikupas secara detail terkait teori perkembangan Bahasa.

Adapun peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah pelestarian budaya, pembentukan karakter, dan pelestarian Bahasa ibu.

1. Pelestarian Budaya

Bahasa Bali memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya Bali, itu tidak hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari tetapi juga merupakan pondasi dari upacara keagamaan, kesenian tradisional, dan sastra Bali, Masyarakat Bali yang dapat mempertahankan identitas budaya mereka yang kaya dan beragam. pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini sangat memiliki dampak yang signifikan dalam pelestarian budaya karena dapat memperkenalkan warisan budaya sejak dini, pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi, menguatkan identitas budaya, menjadi proses belajar yang menyenangkan, pengembangan Bahasa dan ketrampilan berkomunikasi, interaksi sosial dan komunitas, dan menjaga relevansi budaya di era modern. Maka dari itu pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini



merupakan strategi yang efektif dan menyenangkan untuk pelestarian budaya, memastikan bahwa nilai-nilai, tradisi, dan Bahasa Bali terus hidup dan berkembang di generasi mendatang. Hal ini dilihat dari banyaknya orang tua di Bali berusaha keras untuk memastikan anak-anak mereka belajar dan menggunakan Bahasa Bali, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sikap, dan perilaku positif pada individu, sehingga mereka menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab dan beretika. Proses ini melibatkan aspek pendidikan, baik formal maupun informal dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Komponen utama pembentukan karakter adalah pendidikan nilai, keteladanan, pengamalan sosial, pendidikan formal, lingkungan yang mendukung, refleksi dan pembelajaran dari pengalaman, pengembangan emosional.

Gending rare mengandung makna-makna yang jika ditelusuri lebih dalam memiliki makna yang sangat dalam dan *gending rare* dapat membentuk karakter yang ada didalam diri anak-anak. Bahasa Bali sangat penting diperkenalkan sejak anak masih kecil sehingga sejak dini mereka sudah memiliki rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa ibu yaitu Bahasa ibu. Peranan dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini sebagai pembentukan karakter adalah proses holistik yang melibatkan berbagai aspek Pendidikan dan pengalaman hidup, dengan tujuan membangun individu yang berintegritas, bermoral dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Hal ini semua merupakan pondasi yang penting dalam pembentukan karakter yang kuat dan positif pada masa dewasa, Dengan menggunakan media *gending rare*, orang tua percaya bahwa mereka dapat menanamkan nilai-nilai budaya dan moral yang penting, sambil memberikan pendidikan karakter yang kuat kepada anak-anak mereka.

3. Pestaarian Bahasa Ibu

Peranan Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bali, dan merupakan salah satu Bahasa yang paling banyak digunakan di Pulau Bali. Bahasa Ibu sering dipelajari dan digunakan oleh masyarakat Bali, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Bahasa Ibu berasal dari Bahasa Bali Kuno, yang terkenal



sebagai bahasa yang digunakan oleh para raja dan wanita raja Bali sejak zaman dahulu. *Gending rare* dalam Bahasa Bali membantu anak-anak memiliki berbagai macam kosakata, frasa, dan struktur gramatikal yang kompleks. Bahasa Bali juga memiliki banyak kosakata yang berasal dari berbagai bahasa lain, seperti bahasa Jawa, Sansekerta, dan bahasa Belanda. Bahasa Bali Ibu juga memiliki sejumlah kosakata yang berasal dari Bahasa Jepang, Portugis, dan Bahasa Mandarin.

Peranan Bahasa Bali dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini sebagai pelestarian Bahasa Ibu memiliki banyak makna dan budaya yang terkandung di dalamnya. Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu mengandung banyak simbol dan metafor yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi atau perasaan yang berbeda. Bahasa Bali Ibu juga memiliki banyak kata yang merujuk kepada budaya Bali, seperti ritual, tarian, dan lagu. Bahasa Bali Ibu juga sangat erat kaitannya dengan agama Hindu. Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, pelestarian budaya dn pembentukan jati diri dari anak-anak Bali.

IV. PENUTUP

Strategi pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini, dimana strategi pembelajaran banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan untuk mencapai suatu keberhasilan atau tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam bidang pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana direncanakan oleh guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Pembelajaran Bahasa Bali pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan mereka. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajar pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah Metode Audiovisual, Metode Media Gambar, Metode *Gending Rare* (gerak dan lagu), dan Metode Permainan Tradisional. Faktor-faktor penghambat pengenalan Bahasa Bali mealui media *gending rare* pada anak usia dini, upaya untuk mengatasi faktor-faktor ini bisa melibatkan peningkatan sumber daya pembelajaran, pelatihan guru, peningkatan penggunaan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan dari kebijakan pemerintah dan masyarakat untuk mempromosikan



Bahasa Bali. Hasil dari penelitian terkait faktor penghambat yang mempengaruhi pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah lingkungan keluarga, perangkat pembelajaran perubahan budaya dan pandangan dari masyarakat. Peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini, Pengenalan Bahasa Bali melalui *media gending rare* memiliki peranan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak usia dini seperti pelestarian budaya, pembelajaran Bahasa, pengembangan keterampilan Bahasa stimulasi kognitif, pengajaran nilai dan moral, pengembangan emosional dan sosial, dan kesenangan dan motivasi. Selain itu *gending rare* merupakan alat yang efektif untuk mengenalkan Bahasa dan budaya bali kepada anak-anak usia dini dalam mendukung perkembangan Bahasa, kognitif, sosial dan emosional mereka. Adapun peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah pelestarian budaya, pembentukan karakter, dan pelestarian Bahasa ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, F. (2013). *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Burhan Bungin, 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, cet. ke-7, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Dahar, R.W., 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta, Erlangga
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endraswar, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CPAS
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hill, F. Wilfred. 2009. *Teori-Teori Pembelajaran*. Bandung: Nusa media.
- Hoetomo M.A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Hermawan, Asep. 2004. *Kiat Praktik Menyusun Skripsi, Tesis, Desertasi*. Jakarta: Bhana
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.
- Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalila Indonesia



- Ina. (2017). *Teori Perkembangan Anak menurut Para Ahli*. Jakarta: Indeks. _
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Morisson, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semia, Conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Prenhallindo
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Sujiono, Yuliani N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Slamet, S. (2005). *Hakikat Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks
- <https://www.dosenpsikologi.com/>. [Diakses pada 12 Desember 2023].
- <https://12104mafz.blogspot.com/>. [Diakses pada 10 Januari 2024]
- TemonAstawa (2018). *Wacana Punahnya Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Globalisasi*. Bali: Denpasar